

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain, baik untuk menyampaikan informasi maupun memperoleh informasi. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berinteraksi dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Rohmadi dan Nasucha, (2010:11) Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan secara lisan yang disebut dengan bahasa lisan maupun secara tertulis yang disebut bahasa tulis. Pada hakikatnya fungsi dari bahasa lisan dan bahasa tulis adalah sebagai alat komunikasi. Perbedaan keduanya adalah dari segi penyampaian. Bahasa lisan disampaikan melalui tuturan yang berupa ujaran atau bunyi, sedangkan bahasa tulis dilakukan dengan melambangkan bunyi ujaran ke dalam tulisan. Proses pemakaian lambang tulis untuk menyampaikan maksud disebut kegiatan menulis.

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, peserta didik diharapkan memiliki keempat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan merupakan kesatuan. Menyimak dan membaca termasuk kegiatan reseptif. Sedangkan, berbicara dan menulis merupakan kegiatan yang bersifat produktif. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan produktif. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan

dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan dengan kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis.

Kompetensi Dasar (KD) menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif di SMA Negeri 1 Teluk Batang belum sepenuhnya tuntas. Dalam praktik pembelajaran di kelas, latihan-latihan menulis paragraf yang diberikan oleh guru masih sangat jarang kondisi inilah yang membuat para siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk dikuasai. Seperti yang diungkapkan Chaedar Alwasilah (Rohmadi dan Nasucha 2010:4) berikut ini:

Menulis merupakan mata pelajaran yang paling diabaikan, baik di sekolah lanjutan maupun di perguruan tinggi. Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh para siswa dan mahasiswa juga yang paling sulit diajarkan oleh guru dan dosen di perguruan tinggi selama pembelajaran menulis diajar oleh guru atau dosen yang tidak berpengalaman. Kemudian, satu-satunya cara mengajar menulis adalah lewat latihan menulis.

Tujuan pembelajaran menulis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah peserta didik dapat menulis paragraf deskriptif dari hasil observasi di luar kelas. Menulis paragraf deskriptif dibutuhkan ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan

membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Peserta didik diharapkan mampu menggambarkan suatu objek secara detail sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat indera akan dituangkan kedalam bentuk tulisan deskriptif. Tujuan yang ingin dicapai dalam keterampilan menulis paragraf deskriptif adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pembaca merasakan seolah-olah mengalami dan mengetahui secara langsung hal yang diceritakan oleh penulis. Oleh karena itu, menulis deskriptif erat kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai objek untuk menulis deskriptif.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 juli 2016 pada guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri I Teluk Batang yaitu Setiyo Puji Lestari, S.Pd dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis deskriptif belum sesuai dengan harapan, masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menuangkan ide, pikiran dan gagasannya kedalam tulisan deskriptif. Rendahnya hasil menulis paragraf deskriptif karena adanya kendala dihadapi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap keterampilan menulis deskriptif, keterbatasan buku penunjang pembelajaran menulis khususnya menulis paragraf deskriptif, dan kurangnya pengembangan metode, teknik dan media pembelajaran. Berhubungan dengan hal tersebut guru harus bisa memilih metode yang paling efektif untuk proses pengajaran

menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan metode yang tepat, agar mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 7,00.

Satu diantaranya metode yang dapat digunakan adalah dengan menghadirkan sebuah pembelajaran yang dapat menghubungkan antara metode dan keterampilan menulis deskriptif. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian menulis deskriptif adalah metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*). Metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis deskriptif. Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat (Vera, 2012:17). Metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar menulis deskriptif. Peserta didik secara langsung diajak berinteraksi dengan objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis deskriptif, sehingga proses pendeskripsian suatu objek akan menjadi jelas dan nyata. Metode ini digunakan untuk merangsang daya kreasi dan imajinasi peserta didik agar dapat menuangkan ide, pikiran, maupun gagasannya kedalam bentuk tulisan deskripsi. Dengan menggunakan metode di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) proses belajar mengajar akan terasa lebih menyenangkan dibandingkan hanya dilaksanakan didalam kelas.

Relevansi dalam penelitian ini ada dua yaitu yang pertama “Pembelajaran menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X A SMA Negeri

1 Sanggau Ledo Tahun Ajaran 2014/2015” persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama pada materi pembelajaran menulis paragraf deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah dalam bentuk penelitiannya. Sedangkan, yang kedua “Hubungan antara pendekatan contextual teaching and learning dengan keterampilan menulis paragraf narasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ketapang” persamaan dengan penelitian ini adalah bentuk penelitiannya sama-sama korelasi dan sama-sama pada keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakannya dan materi pembelajaran juga berbeda.

Alasan penulis menjadikan SMA Negeri I Teluk Batang sebagai tempat penelitian sebagai berikut. (1) SMA Negeri I Teluk Batang belum pernah dijadikan objek penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan metode di Luar Ruang Kelas (*Outdoor Study*). (2) keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri I Teluk Batang masih rendah.

Berdasarkan beberapa kenyataan di atas, tampak dua hal yang perlu diteliti yaitu penggunaan metode di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) dan keterampilan menulis paragraf deskriptif. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan metode di Luar Ruang Kelas (*Outdoor Study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri I Teluk Batang.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah “ Apakah terdapat hubungan penerapan metode pembelajaran di Luar Ruang Kelas (*Outdoor Study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang. Perumusan masalah ini masih bersifat umum dalam penelitian ini maka ditulis dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang?
3. Apakah terdapat hubungan penerapan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan apakah terdapat hubungan penerapan metode di Luar Ruang Kelas (*Outdoor Study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang.

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran di Luar Ruang Kelas (*Outdoor Study*) pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang.
2. Keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang.

3. Hubungan penerapan metode pembelajaran di Luar Ruang Kelas (*Outdoor Study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Teluk Batang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pada disiplin ilmu khususnya mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yang berhubungan dengan penggunaan metode di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) dengan keterampilan menulis paragraf deskriptif

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan pembelajaran di luar ruang kelas. Peserta didik diharapkan dapat menuangkan ide, gagasan serta pikiran ke dalam tulisan deskriptif sehingga penggambaran suatu objek lebih nyata dan jelas.

- b. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan masukan kepada guru bahwa penggunaan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran menulis

deskriptif. Penerapan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) ini dapat digunakan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga tujuan pendidikan dan Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) dapat tercapai.

**E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibutuhkan untuk memperjelas data-data penelitian yang akan dilaksanakan dalam ruang lingkup penelitian ini. Pembahasan dijelaskan dalam variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah gejala-gejala yang bervariasi dan menjadi fokus penelitian utama. Sugiyono, (2012:60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Muhidin dan Abdurahman, (2014:13) “variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan”. Menurut Asmara, (2011:33) “Variabel Penelitian adalah aspek-aspek penelitian untuk memperjelas masalah”.



Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan di observasi oleh peneliti untuk memperoleh informasi untuk memperjelas suatu masalah.

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan variabel yang lain. Nawawi, (2012:60) “variabel bebas adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala atau faktor atau unsur yang lain”. Sugiyono, (2012:61) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Zulfadrial, (2012:14) “variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lain yang disebut variabel terikat”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel bebas adalah gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau memengaruhi dan memunculkan faktor atau variabel yang lain yang disebut variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*)”. Metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau

alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa (Vera, 2012:16).

Adapun aspek-aspeknya adalah

- 1) Materi tugas yang diberikan oleh guru kepada para siswa di luar kelas harus jelas dan bisa dikerjakan di luar kelas (disekitar lingkungan sekolah).
- 2) Guru yang memberi tugas kepada para siswa harus bertanggung jawab penuh terhadap tugas itu, khususnya secara kelengkapan. Dalam hal ini, guru harus menjelaskan esensi dari tugas itu.
- 3) Sebaiknya, tugas yang diberikan di luar kelas dikerjakan secara kelompok.
- 4) Guru yang memberikan tugas di luar kepada para siswa harus menentukan tempat dan lama waktu penyelesaian tugas dengan jelas.
- 5) Tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa dan dapat diselesaikan dalam waktu yang tidak terlalu lama.
- 6) Jangan sampai para siswa yang mengerjakan tugas di luar kelas berbuat hal-hal yang dapat merugikan orang lain.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat dari adanya variabel lain yaitu variabel bebas. Nawawi, (2012:60) “variabel terikat adalah sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas”. Sugiyono, (2012:61) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Zulfadrial,

(2012:14) “variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel terikat adalah variabel yang muncul karena adanya variabel bebas yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah “keterampilan menulis paragraf deskriptif”.

- 1) Isi gagasan yang dikemukakan
  - 2) Pengorganisasian paragraf
  - 3) Penggunaan kalimat
  - 4) Pilihan kata
  - 5) Ejaan dan tanda baca
2. Definisi Operasional

Untuk menyatukan persepsi dan menghindarkan penafsiran yang berbeda terhadap penggunaan istilah, maka penulis menganggap perlu adanya definisi operasional. Adapun definisi operasional yang penulis maksud adalah:

- a. Metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*)

Metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas atau diluar gedung sekolah atau berada di alam bebas seperti bermain dilingkungan sekitar sekolah, di taman atau diperkampungan masyarakat sekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap materi yang disampaikan di luar kelas.

b. Menulis Paragraf Deskriptif

Menulis paragraf deskriptif adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, perasaan dan gagasannya terhadap suatu objek dengan menggunakan kata-kata sehingga pembaca seakan-akan melihat dan merasakan objek yang dideskripsikan oleh penulis.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan metode pembelajaran di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) adalah pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas (*Outdoor Study*) dalam kegiatan menuangkan ide, perasaan dan gagasan terhadap suatu objek dengan menggunakan kata-kata sehingga pembaca seakan-akan melihat dan merasakan objek yang dideskripsikan oleh penulis.

